

Penelusuran Kreativitas Bakat Dan Minat Sebagai Bimbingan Karir Peserta Didik di SMK X Kota Payakumbuh Melalui *Tes Riasec*

Rany Fitriany*¹, Ummil Khairiyah², Erna Susanti³

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

ranypsychology@gmail.com¹,ukhairiyah36@gmail.com², ernasusan77@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Layanan bimbingan karir. Layanan ini di sekolah menengah sering menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan waktu layanan yang umumnya hanya dilakukan satu kali dalam seminggu serta rasio guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa yang belum ideal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan karir belum dapat dilaksanakan secara optimal dalam membantu siswa mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki sebagai dasar perencanaan masa depan. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan karir melalui tes minat dan bakat dilakukan untuk membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dirinya, baik dalam kesiapan memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini menggunakan metode tes psikologi penelusuran kreativitas, bakat, dan minat yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tes, pengolahan data (skoring), serta penyampaian laporan hasil kepada pihak sekolah. Peserta kegiatan berjumlah 31 siswa kelas XI TJKT I. Instrumen yang digunakan adalah Skala Minat Kewirausahaan dan Tes Minat Bakat SDS-Holland (RIASEC). Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe minat dominan siswa adalah Realistic (R) sebesar 45%, diikuti Artistic (A) sebesar 16%, Social (S) dan Conventional (C) masing-masing sebesar 13%, Investigative (I) sebesar 7%, serta Enterprising (E) sebesar 6%. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dirinya sehingga lebih yakin dan percaya diri dalam merencanakan pendidikan dan karir di masa depan.

Kata Kunci: Asesmen Minat dan Bakat, Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, RIASEC, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This community service program aimed to provide career guidance services for vocational high school students. Career guidance services at the secondary school level often face several challenges, particularly limited counseling time, which is typically provided only once a week, and an inadequate counselor-to-student ratio. These conditions hinder the optimal implementation of career guidance in assisting students to identify their potential, interests, and talents as a foundation for future career planning. Therefore, a career guidance program utilizing interest and aptitude assessments was conducted to help students gain a clearer understanding of their personal potential, whether for entering the workforce, pursuing entrepreneurship, or continuing their education to a higher level. The program employed psychological assessments of creativity, aptitude, and interests through several stages, including preparation, test administration, data processing (scoring), and reporting of results to the school. The participants consisted of 31 students from Class XI TJKT I. The instruments used were the Entrepreneurial Interest Scale and the Self-Directed Search (SDS)-Holland Interest Inventory (RIASEC). The results indicated that the dominant interest type among students was Realistic (R) at 45%, followed by Artistic (A) at 16%, Social (S) and Conventional (C) at 13% each, Investigative (I) at 7%, and Enterprising (E) at 6%. The findings suggest that the program enhanced students' understanding of their personal potential, leading to greater confidence in planning their future educational pathways and career development.

Keywords: Career Guidance, Career Planning, Interest and Aptitude Assessment, RIASEC, Vocational High School Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan, keterampilan, kepribadian, serta potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pengembangan potensi tersebut adalah melalui perencanaan karir yang terarah sejak usia sekolah (Sujana, 2019)

Pengembangan karir menjadi aspek yang penting terutama bagi siswa sekolah menengah yang berada pada tahap perkembangan eksplorasi karir. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan terkait pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan menentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai minat, bakat, kemampuan, dan karakteristik diri menjadi dasar yang penting dalam proses pengambilan keputusan karir.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali potensi dirinya sehingga merasa ragu dalam menentukan pilihan studi maupun karir. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pilihan pendidikan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kepuasan akademik, dan kesiapan karir. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa memahami potensi diri secara lebih objektif melalui berbagai metode asesmen, salah satunya adalah tes minat dan bakat.

Melalui pengenalan potensi diri yang lebih baik, siswa diharapkan mampu merencanakan pendidikan dan karir secara lebih matang, realistis, dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Dengan demikian, pengembangan karir tidak hanya berperan dalam membantu siswa menentukan pilihan masa depan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Sejak tahun 2003, pendidikan tingkat menengah menjadi bagian dari program wajib belajar 12 tahun oleh pemerintah Indonesia. Adapun tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki kehidupan bermasyarakat, baik dengan bekerja ataupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi nantinya. Hal ini menjadi bagian dari program perencanaan karir peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sederajat. Bimbingan karir sebagai bagian dari kurikulum sekolah menengah bertujuan untuk menemukenali potensi peserta didik. Siswa SMA/SMK diharapkan dapat mengenali beragam pilihan karir sehingga mereka mampu menikmati pekerjaan dan dapat menghasilkan uang dengan menekuni pekerjaan tersebut. Perencanaan karir dimulai sebelum siswa menamatkan pendidikan sekolah menengahnya dan harus memilih jurusan di perguruan tinggi ataupun memasuki tempat kerja. Sebelum merencanakan karir, individu diharapkan dapat mengenali dirinya, meliputi kemampuan yang menjadi kekuatannya dan keterbatasan yang perlu ia tingkatkan (Assahrawiza et al., 2024)

Pemahaman mengenai minat, bakat, dan potensi diri merupakan salah satu faktor penting dalam proses perencanaan karir. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kemampuan, minat,

dan kecenderungan karir yang dimilikinya. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Tidak sedikit siswa yang menentukan pilihan berdasarkan pengaruh teman, tren yang berkembang, atau arahan orang tua tanpa didasarkan pada pemahaman yang objektif mengenai potensi yang dimiliki. Akibatnya, keputusan karir yang diambil berisiko tidak sesuai dengan minat dan kemampuan siswa sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar, kepuasan akademik, dan keberhasilan karir di masa depan.

Pentingnya pengenalan potensi diri dalam perencanaan karir sejalan dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super. Menurut Super dalam Maslikhah et al., (2019), karir merupakan rangkaian peristiwa kehidupan, tahapan pekerjaan, dan berbagai peran yang dijalani individu sepanjang hidupnya. Teori perkembangan karir Super didasarkan pada tiga konsep utama, yaitu *self*, *life span*, dan *life space*. Melalui konsep *life span-life space*, Super menjelaskan bahwa perkembangan karir berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan dipengaruhi oleh berbagai peran sosial yang dijalankan individu.

Dalam konsep *Life Career Rainbow*, Super menjelaskan bahwa individu pada rentang usia 15–25 tahun berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, individu dituntut untuk mengenali dirinya, mengeksplorasi minat dan kemampuan yang dimiliki, mencari informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mulai mempertimbangkan alternatif karir yang sesuai. Oleh karena itu, siswa sekolah menengah perlu memperoleh bantuan dan bimbingan yang memadai agar mampu memahami potensi dirinya secara lebih objektif sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan karir dan asesmen minat bakat yang membantu siswa mengenali karakteristik diri serta arah pengembangan karir di masa depan.

Di Indonesia sendiri, usia 15 tahun biasanya individu akan masuk ke jenjang pendidikan SMA. Dalam hal ini, siswa menekuni bidang minat ilmu pengetahuan yang akan mengarahkannya kepada pilihan jurusan di perguruan tinggi nanti. Pada tahap ini, siswa akan dibimbing oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menentukan pilihannya tersebut, tentunya dengan mempertimbangkan potensi individu, meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa. Sayangnya, bimbingan karir yang diberikan guru BK tidak seideal yang diharapkan. Pengembangan potensi siswa didik seringkali menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu. Layanan bimbingan karir di Tingkat SMA merupakan bagian dari mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) dengan jam pelajaran hanya satu kali seminggu (Noor Fatimah et al., 2024)

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Haryati & Wibowo dalam Az-zahra, Merista Ayu. Nur'aini, Nada Aulia, Purwagita, (2026) bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas serta kegiatan yang mendukung pengembangan potensi dalam mengenali serta mengembangkan minat dan bakatnya peserta didik, namun siswa kurang memiliki responsivitas terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan informasi dari Guru BK bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memiliki gambaran karir yang jelas sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara fasilitas pengembangan potensi yang telah disediakan sekolah dengan kemampuan dan keinginan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menilai kemampuan dirinya, sehingga merasa ragu terhadap bidang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut diperkuat oleh minimnya layanan bimbingan karir yang membantu siswa dalam mengenali minat, bakat, dan kompetensinya. Akibatnya, siswa cenderung menentukan

pilihan pendidikan dan karir berdasarkan perkiraan pribadi tanpa dasar pemahaman diri yang memadai. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa keputusan terkait pilihan studi atau karir lebih banyak dipengaruhi oleh arahan orang tua dibandingkan dengan hasil eksplorasi minat dan potensi diri secara mandiri. Oleh sebab itu, bimbingan karir di tingkat sekolah menengah belum dapat diberikan secara optimal. Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan asesmen yang efektif dan efisien untuk mengakomodir kebutuhan pendampingan karir peserta didik. Langkah awal yang dapat dilakukan siswa dalam merencanakan karir adalah mengetahui kreativitas minat dan bakat yang ia miliki. Kreatifitas sangatlah penting untuk mendukung cara berfikir dan pemecahan masalah yang dialami siswa. Siswa memiliki gaya kreatifnya masing-masing sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (Anas Al Hazmi et al., 2025). Untuk Penelusuran potensi dan minat siswa dalam istilah psikologi dikenal sebagai tes bakat dan minat. Untuk kebutuhan siswa SMK, asesmen bakat dan minat bertujuan untuk memberikan siswa rekomendasi, yaitu menjadi pekerja, berwirausaha, atau melanjutkan kuliah dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, kepribadian, dan minatnya terhadap bidang pekerjaan. Tes minat dan bakat siswa dilakukan dengan pemeriksaan psikologi yang dikenal sebagai psikotes. Psikotes ini bertujuan untuk mengetahui potensi diri yang dimiliki para siswa berdasarkan aspek psikologi, berupa potensi kecerdasan, kepribadian, dan minat vokasional. Adapun tujuan Tes Minat Bakat untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah memberikan saran dua jurusan di perguruan tinggi sehingga dapat menjadi pertimbangan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah memberikan saran tentang perencanaan karir, yaitu: siap bekerja, siap berwirausaha dan siap melanjutkan kuliah (Suherman et al., 2024). Dari data yang didapatkan bahwa bahwa angka pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik tidak siap untuk menunjukkan potensi diri mereka kepada calon pemberi kerja atau industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab secara strategis untuk menghasilkan lulusan teknis yang siap kerja untuk memenuhi kebutuhan industri (Putra dalam (Widiawati et al., 2025))

Bimbingan karir merupakan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Dewa dalam (Budiman et al., 2020)). Sedangkan menurut, Mohammad Surya (dalam (Budiman et al., 2020) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Bimbingan karir merupakan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir serta mengambil keputusan terhadap dirinyasendiri. Maksudnya, peserta didik harus memahami dengan betul dirinya sendiri seperti memahami kemampuan diri, potensi, minat dan bakat, kepribadian (kelebihan dan kekurangan), dan prestasi yang telah ia raih selama ini, yang nantinya melalui bimbingan karir akan diarahkan sesuai dengan data dan fakta yang terdapat di lapangan. Adanya layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk membantu peserta didiknya memperoleh pengetahuan baru yang luas, sikap, dan keterampilan dalam pekerjaan sehingga ketika peserta didik tersebut sudah terjun langsung ke lapangan atau sudah bekerja, mereka sudah siap dan terlatih dalam hal tersebut.

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Bimbingan yang dimaksud adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja. Bimbingan karir merupakan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir serta mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Maksudnya, peserta didik harus memahami dengan betul dirinya sendiri seperti memahami kemampuan diri, potensi, minat dan bakat, kepribadian (kelebihan dan kekurangan), dan prestasi yang telah ia raih selama ini, yang nantinya melalui bimbingan karir akan diarahkan sesuai dengan data dan fakta yang terdapat di lapangan (Iswara et al., 2021)

Peserta didik SMK berada pada dua tahapan pendidikan karir, yaitu tahap penajagan dan tahap persiapan. Tahapan penajagan (kelas VII – X) bertujuan agar peserta didik menjajaki pengetahuan, keterampilan, dan tuntutan teknis dari sebanyak mungkin pekerjaan. Pada tahap persiapan, yaitu kelas XI dan XII, terdapat tiga tujuan pendidikan karir, yaitu: (a) memperoleh keterampilan bekerja dan pengetahuan pada taraf masuk lapangan kerja atau pendidikan/ pelatihan lebih lanjut. (b) menghubungkan pengalaman di sekolah dengan sasaran karir, termasuk menghubungkan dengan pendidikan sesudah sekolah lanjutan. (c) berperan serta dalam pengalaman bekerja dengan orang lain dan dengan organisasi pemuda pekerja. Pendidikan karier tidak hanya relevan untuk membantu siswa memilih jalur karier atau pendidikan yang sesuai, tetapi juga memiliki pengaruh jangka panjang yang penting sepanjang kehidupan mereka (Maslikhah et al., 2019)

Sementara itu, dari segi perkembangan karir Super dalam (Maslikhah et al., 2019)), siswa SMA sederajat berada pada tahapan *cystallization* (usia 14 – 18 tahun). tahapan dimana proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai. Dalam tahapan ini, remaja mengembangkan ide-ide tentang pekerjaan yang berhubungan dengan konsep diri umum yang dimilikinya. Super menjabarkan proses perkembangan karir disesuaikan dengan perkembangan usianya. Siswa SMA se-derajat berada pada dua tahapan karir, yaitu tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Pada tahap ini, anak mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, meskipun belum mengambil keputusan yang mengikat. Salah satu permulaan dari tahapan eksplorasi disebut dengan kristalisasi (usia 14 -18 tahun).

Pemilihan karir pada remaja melibatkan beberapa pilihan karir yang tersedia, proses pengambilan keputusan, dan perencanaan. Namun dalam proses membuat keputusan karier, banyak remaja mengalami perubahan dalam membuat keputusan karena kurangnya eksplorasi pilihan karier sendiri dan terlalu sedikit menerima bimbingan dari konselor sekolah (Santrock dalam (Risnasari & Basuki, 2020)). Pada usia 17-18 tahun, peserta didik bertransisi memasuki periode pilihan karir realistik. individu mulai memadukan orientasi (minat, kapasitas, dan nilai) yang telah dipilih sebelumnya sedemikian rupa sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan. Ini adalah masa peralihan dari pemikiran karier yang subjektif menuju pemikiran yang lebih realistis. Pada usia ini remaja telah mulai menilai motivasi dan kebutuhan mengenai pekerjaan yang diinginkan (Mazwar et al., 2024). Untuk dapat memilih pekerjaan berdasarkan minat dan potensi yang dimiliki, remaja dapat mengenali minat dan potensinya melalui Tes Psikologi.

Tes Psikologi merupakan suatu instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan potensial psikologis individu (*potential ability*). Kemampuan potensial psikologis individu merupakan kemampuan yang tidak nyata yang berperan

untuk menunjang kemampuan nyata (actual ability). Contoh dari kemampuan potensial psikologis ialah inteligensi, minat, bakat, kepribadian (personality), emosi, dan motivasi. Sedangkan kemampuan nyata (actual ability) merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu prestasi, seperti prestasi belajar, kinerja, dan karya (Pitaloka, 2022).

Tes psikologi berfungsi untuk mengukur perbedaan antar individu dan mengklasifikasikan yaitu untuk mengelompokkan siswa kedalam program kelas khusus tertentu. atau antar reaksi intra individu pada situasi yang berbeda (Markam dalam Nastiti & Laili, (2020)). Selain seleksi masuk sekolah, klasifikasi layanan pendidikan khusus bagi siswa atipikal, dan diagnosis kesulitan belajar, tes psikologi juga digunakan dalam konseling pendidikan dan vokasi sejak jenjang sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Tes Psikologi dapat diadministrasikan secara kelompok kepada banyak orang sekaligus. Keunggulan metode tes kelompok dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya sekaligus. Hasil pemeriksaan psikologi dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi peserta tesnya, salah satunya mengenai keputusan karir. Tes psikologi ini dikenal sebagai Warid Belajar atau secara umum masyarakat menyebutnya sebagai Tes Bakat dan Minat.

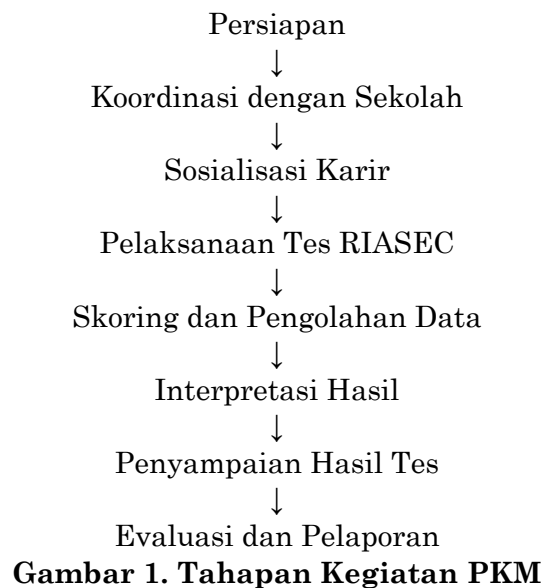
Dalam konteks sekolah, hasil tes minat dan bakat dapat digunakan untuk memetakan potensi belajar peserta didik untuk optimalisasi proses belajar mengajar agar mampu meraih prestasi yang optimal di sekolah. Dalam konteks kurikulum merdeka, tes minat dan bakat termasuk dalam kategori asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini dibutuhkan sekolah untuk mengetahui kemampuan dasar dan kondisi awal siswa, meliputi gaya belajar, karakter, minat, dan kondisi sosial emosional siswa. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan tes minat dan bakat memberikan rekomendasi pilihan pendidikan dan karir setelah lulus nantinya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes psikologi penelusuran kreativitas bakat, dan minat. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik memasuki kehidupan bermasyarakat, yaitu dengan merekomendasikan siap bekerja, siap berwirausaha, ataupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian, siswa SMK X diharapkan dapat melakukan perencanaan karir berdasarkan kemampuan, kepribadian, dan minatnya terhadap bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Metode Tes Psikologi ini dilakukan dengan memberikan tes psikologi kepada Siswa-siswi SMK X.

Tes psikologi berfungsi untuk mengukur karakteristik psikologis individu dan menjelaskan perbedaan dalam perilaku dan kemampuan mAnastasi, dalam Hesti Setyodyah Lestari & Rosyadi Hamid, (2023)). Selain seleksi masuk sekolah, klasifikasi layanan pendidikan khusus bagi siswa atipikal, dan diagnosis kesulitan belajar, tes psikologi menegaskan bahwa tes psikologi dipakai dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah/universitas untuk membantu memahami karakteristik siswa dan merencanakan karir atau pendidikan lanjut (Shafyra Ayunda Putri, 2025)). Tes Psikologi dapat diadministrasikan secara kelompok kepada banyak orang sekaligus. Keunggulan metode tes kelompok dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya sekaligus. Hasil pemeriksaan psikologi dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi peserta tesnya, salah satunya mengenai keputusan karir. Tes psikologi ini dikenal sebagai Warid Belajar atau secara umum masyarakat menyebutnya sebagai Tes Bakat dan Minat. Dalam kegiatan ini, tes Psikologi yang digunakan terdiri dari tes Minat Bakat, Kewirausahaan dan bimbingan karir. Kegiatan penelusuran kreativitas bakat, dan minat siswa SMK X dilakukan untuk mengetahui potensi dan minat dari siswa-siswi

sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan perencanaan karir setelah lulus SMK. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:



Setelah tes RIASEC selesai dilaksanakan, dilakukan proses skoring dengan menghitung skor pada enam tipe minat, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Hasil skor kemudian dianalisis untuk menentukan tipe minat dominan serta kecenderungan bidang pendidikan dan karir yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, hasil tes diinterpretasikan dan disampaikan kepada siswa melalui sesi umpan balik. Pada tahap ini, siswa memperoleh penjelasan mengenai profil minat, potensi yang dimiliki, serta rekomendasi bidang studi dan karir yang sesuai. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dirinya dengan lebih baik dan memiliki dasar yang lebih kuat dalam merencanakan pendidikan maupun karir di masa depan.

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelaporan dan Psikoedukasi secara langsung kepada mitra siswa-siswi SMK X yang berhubungan pengenalan diri dan perencanaan karir siswa SMK yang bertujuan untuk mempersiapkan diri untuk siap bekerja, menjalankan wirausaha, ataupun melanjutkan kuliah. Dalam hal ini, siswa-siswi SMK X diharapkan mampu mengenali potensi dan minat diri serta mampu adaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Adapun materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan untuk selanjutnya dapat memberikan informasi tentang perencanaan karir. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami dan materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program ini dilaksanakan di SMK X pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2025 dan berbagai kegiatan terlaksana saat ini sesuai dengan rencana, kegiatan ini mempertemukan sekitar 31 siswa, secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu tahap observasi, wawancara, dan survei yang dilakukan dalam program ini dalam rangka untuk menemukan sasaran yang tepat, kegiatan ini meliputi peninjauan lokasi, melakukan sesi wawancara dengan para guru dan juga survei guna mendapatkan data. Hasil dari kegiatan diatas kami mendapatkan sasaran yang tepat yaitu kelas XI TJKT I dan mendapat perizinan dari kepala sekolah SMK X.



Gambar 2. Kata Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah

Pada gambar 1, Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Kepala Sekolah yang diwakili dengan pemberian kata sambutan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Dalam sambutannya Wakil Kepala sekolah menyampaikan kepada siswa-siswi untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan ini. Siswa-siswi dapat mengetahui potensi-potensi yang mereka miliki yang mencakup pada bakat dan minat serta perencanaan karir setelah lulus dari sekolah ini. Wakil kepala sekolah juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim PKM karena sudah memilih sekolah SMK X ini sebagai Mitra dalam kegiatan PKM ini.

Sebelum pelaksanaan tes, pemateri memperkenalkan tim yang hadir dan dilanjutkan dengan menyampaikan penjelasan pendahuluan mengenai kewirausahaan dan konsep minat dan bakat sebagai bentuk edukasi singkat. Penjelasan tersebut diberikan untuk memastikan siswa memahami tujuan tes serta mencegah adanya jawaban yang asal-asalan atau meniru pilihan teman. Pemateri juga menegaskan pentingnya kejujuran dalam menjawab, sehingga hasil tes benar-benar mencerminkan kondisi dan keinginan siswa secara autentik.

Selanjutnya, dilaksanakan pengukuran mengenai minat kewirausahaan dan tes minat dan bakat bagi para siswa. Fasilitator membagikan lembar skala minat kewirausahaan kepada 31 siswa yang dikerjakan dalam waktu 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan pemberian lembar tes SDS-Holland kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu 30 menit. Sebelum pengerjaan dimulai, fasilitator terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai instruksi pengisian. Selama proses berlangsung, siswa tampak serius dan antusias dalam menyelesaikan lembar tersebut. Sesekali mereka mengajukan pertanyaan terkait istilah atau kata yang dirasa sulit dipahami.

Hasil Tes Minat Bakat

Berdasarkan kegiatan tes minat bakat yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi di SMK X, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Bakat RIASEC

No	Nama Siswa	Hasil		
1	Abdul Latif	Social	Conventional	Realistic
2	Adzkia Fadhillah	Realistic	Conventional	Social
3	Dani Alfayyet Rodes	Conventional	Realistic	Social
4	Desiva Aulia Yasmi	Enterprising	Realistic	Conventional
5	Ezra Sijabat	Realistic	Enterprising	Conventional

6	Fajri Sri Wardana	Conventional	Investigative	Realistic
7	Farlan Fadyla	Realistic	Social	Conventional
8	Isa Hanafi Siregar	Realistic	Enterprising	Social
9	Ismi Fadillah	Enterprising	Artistic	Social
10	Ivander Zahid Zulpi	Social	Realistic	Conventional
11	Keisha Amelia	Realistic	Investigative	Conventional
12	M. Fhaiz Alfharizi	Realistic	Social	Investigative
13	Marcellino Pratama	Social	Realistic	Investigative
14	Maya Ramadhani	Artistic	Social	Investigative
15	Khalifah Akmal Latief	Realistic	Conventional	Social
16	Miftahul Riski	Realistic	Investigative	Social
17	Muhammad Arfan	Realistic	Social	Conventional
18	Muhammad Alfinda	Investigative	Realistic	Social
19	Muhammad Bahrul Ulum	Realistic	Investigative	Social
20	Muhammad Fadhlán	Artistic	Social	Conventional
21	Muhammad Luthfi	Realistic	Conventional	Artistic
22	Muhammad Raffi	Investigative	Social	Artistic
23	M. Rayhan Chandra	Realistic	Artistic	Enterprising
24	Muhammad Yakub	Realistic	Social	Investigative
25	Nabil Abdurrahman	Conventional	Realistic	Social
26	Ramses Corda	Artistic	Realistic	Social
27	Razaldo Almahyan	Realistic	Enterprising	Conventional
28	Rigel Samono Putra	Conventional	Enterprising	Artistic
29	Rohmanda Dea Safitri	Artistic	Social	Realistic
30	Vanesha Eka Hardianti	Social	Conventional	Enterprising
31	Yuliza Lafitri	Artistic	Social	Investigative

Holland (dalam (Anggraini et al., 2020)) mengklasifikasikan individu ke dalam enam jenis minat atau kepribadian karier yang berbeda: Realistic (realistis), Investigative (penyelidik), Artistic (artistik), Social (sosial), Enterprising (berwirausaha), dan Conventional (konvensional) yang diwakili oleh akronim RIASEC. Holland memandang minat karier sebagai sesuatu yang tetap dan stabil sepanjang hidup individu. Namun, realitasnya bahwa minat karier dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Individu dapat mengembangkan minat baru, mengubah preferensi atau mengalami perubahan dalam tujuan karier mereka. Berdasarkan tabel dari hasil tes minat bakat oleh para siswa mendapati prosentase sebagai berikut.



Gambar 2. Presentase Hasil tes Minat Bakat RIASEC

Gambar 2 menjelaskan presentasi dari hasil tes minat bakat RIASEC yang dilakukan oleh siswa-siswa yang SMK X. Berdasarkan gambar di atas Hasil tes minat

bakat siswa dengan metode RIASEC memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada tipe Realistic (R) sebesar 45%. Hal ini menunjukkan minat yang kuat pada aktivitas praktis, teknis, serta pekerjaan yang melibatkan keterampilan fisik maupun penggunaan alat. Selanjutnya, Artistic (A) menempati posisi kedua dengan 16%, yang mengindikasikan adanya minat pada kreativitas, seni, dan ekspresi diri. Tipe Social (S) dan Conventional (C) masing-masing muncul sebesar 13%, menggambarkan sebagian siswa tertarik pada interaksi sosial, pelayanan, maupun aktivitas administratif yang terstruktur.

Di sisi lain, minat terhadap tipe Investigative (I) hanya sebesar 7%, menunjukkan sedikit siswa yang cenderung pada bidang penelitian dan analisis. Begitu pula dengan tipe Enterprising (E) sebesar 6%, yang menandakan rendahnya minat siswa pada bidang kepemimpinan, persuasi, dan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa lebih dominan dalam minat praktis dan teknis (Realistic), di ikuti dengan minat A (Artistic), S (Social) dan C (Conventional). Individu yang memiliki tipe realistic memiliki keterampilan mekanik dan atletik, serta menyukai aktivitas di luar ruangan maupun pekerjaan yang melibatkan alat dan mesin. Mereka dapat digambarkan sebagai individu yang adaptif, teguh pendirian, jujur, sederhana, cenderung materialistis, berpikir praktis, dan hemat (Angriyani et al., 2025). Sedangkan tipe kepribadian Artistic merupakan karakter yang suka menghibur dan menarik orang lain dengan memanfaatkan imajinasi yang cenderung original, independen, impulsif, dan kreatif (Yusuf, R. M., & Darman Syarif, 2018). Secara spesifik pekerjaan yang berhubungan dengan seni menunjukkan kemampuan dalam menikmati dan menciptakan sesuatu yang original serta memiliki dan menggunakan imajinasi yang baik, serta kecenderungan bekerja dengan menggunakan ide-ide kreatif dan ekspresi diri daripada pekerjaan yang menuntut rutinitas dan peraturan (E. M. P, Dewi., Permatasari, 2021). Sementara tipe Kepribadian sosial merupakan Individu memiliki kecenderungan untuk membantu orang lain. Mereka sering kali terlibat dalam aktivitas yang berorientasi pada dukungan, pengajaran, atau pelayanan kepada orang lain, sehingga mereka sering disebut sebagai "Pembantu" atau "Helper". Karakteristik ini mencerminkan rasa empati yang tinggi, keinginan untuk memberikan dampak positif pada lingkungan sosial, serta kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik (Ramandeep et al., 2021). Selanjutnya untuk tipe kepribadian Conventional merupakan individu yang suka bekerja di dalam ruangan dan pada tugas-tugas yang melibatkan pengorganisasian dan akurasi, mengikuti prosedur, bekerja dengan data atau angka, pekerjaan perencanaan dan acara (Wille & De Fruyt dalam (Amalianita & Putri, 2019)). Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis Adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Foto Bersama Tim dan Peserta PKM

Pada Gambar 3 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama dengan Peserta kegiatan PKM tes minat dan bakat RIASEC melakukan foto Bersama di halaman sekolah. Foto Bersama ini dilakukan setelah semua kegiatan PKM selesai dilaksanakan.



Gambar 4. Peserta Sedang Melaksanakan TES Minat Bakat

Pada Gambar 4 ini, Peserta PKM melaksanakan tes minat dan bakat dengan menggunakan instrumen SDS-Holland (RIASEC). Pelaksanaan tes minat bakat ini didampingi oleh tim PKM yang merupakan Tester dan fasilitator dari pelaksanaan tes.



Gambar 5 : Penyerahan Kenang-Kenangan kepada Wakil Kepala Sekolah

Pada Gambar 5 ini. Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat didampingi oleh Anggota Tim PKM menyerahkan kenang-kenangan kepada wakil kepala sekolah. Penyerahan kenang-kenangan ini diberikan sebelum dilaksanakan kegiatan tes minat bakat .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen minat dan bakat melalui instrumen RIASEC berhasil membantu siswa SMK X memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai potensi diri, minat, dan kecenderungan karir yang dimiliki. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe minat yang paling dominan adalah Realistic (45,2%), diikuti oleh Artistic (16,1%), serta Social dan

Conventional masing-masing sebesar 12,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan minat pada bidang teknis, praktis, dan aplikatif yang selaras dengan karakteristik program keahlian yang mereka tempuh di SMK.

Selain memberikan gambaran mengenai profil minat karir siswa, kegiatan ini juga meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap potensi yang dimiliki. Sebelumnya, sebagian siswa masih mengalami keraguan dalam mengenali kemampuan dan menentukan arah pendidikan maupun karir yang sesuai. Melalui kegiatan asesmen dan pemberian umpan balik hasil tes, siswa memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai kekuatan dan bidang yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi siswa dalam merencanakan studi lanjut dan karir secara lebih terarah, serta menjadi sumber informasi bagi sekolah dalam memberikan layanan bimbingan karir yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tim PKM UPI YPTK Padang menyarankan kepada pihak sekolah SMK X khususnya Guru Bimbingan Konseling untuk dapat menggali bakat dan minat siswa-siswi di SMK. Selain itu, Guru BK juga memberikan informasi karir yang jelas kepada siswa-siswi dan memperkenalkan berbagai bidang potensi sehingga siswa-siswi SMK X dapat menemukan dan menggali bakat dan minat mereka. Dengan mereka mengetahui bakat dan minatnya, siswa-siswi SMK X ini akan tahu karir apa yang akan mereka tempuh setelah lulus dari SMK X ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan dan Civitas akademika UPI YPTK yang telah memberi dukungan financial berupa dana Hibah terhadap kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga kepada SMK X yang telah bersedia menjadi mitra dan mensukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Anas Al Hazmi, M., Shulha, H., Qomariyah, L., & Choirani Fajri, N. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas melalui Pelatihan Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1006>
- Angriyani, D., Angelika, V., Sari, I. P., & Howay, L. (2025). Implementasi Tes RIASEC dalam Mengidentifikasi Minat Karier Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i2.90870>
- Assahrawiza, A., Afdal, A., & Hariko, R. (2024). Career Guidance Services in an Effort to Improve Self Efficacy of Vocational High School Students. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v7i2.31584>
- Az-zahra, Merista Ayu. Nur'aini, Nada Aulia, Purwagita, N. S. Putri. S. (2026). Analisis Minat dan Bakat Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Blitar Menggunakan Metode Angket dan Wawancara Guru BK. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4(4), 298–307. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/6852>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di

- Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27383>
- E. M. P, Dewi., Permatasari, N. (2021). *Pengantar Psikodiagnostik*. UPT Unhas Press.
- Hesti Setyodyah Lestari, R., & Rosyadi Hamid, I. (2023). Workshop Alat Tes Psikologi Bersama Pusat Laboratorium Dan Layanan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33506/jq.v10i1.1191>
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64).
- Mazwar, R., Sabarrudin, S., Djambek, D., & Abstrak, B. (2024). Proses Pemilihan Karir Menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10).
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Implikasinya. In *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*.
- Noor Fatimah, Y., Stifani Simamora, M., Maghfirah, S., Monalisa Purba, F., & Fahmy Dalimunthe, S. (2024). Permasalahan Layanan Bimbingan Karir Di Sma. *Cendikia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5).
- Pitaloka, R. A. (2022). Tinjauan Epistemologi Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.16314>
- Ramandeep, K., Kaur, P. S., & Kaur, B. A. (2021). Analysis of A Conceptual Framework of John Holland's Theory of Career Satisfaction. *Medico Legal Update*, 21(3). <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i3.2957>
- Risnasari, Z., & Basuki, A. (2020). *Urgency of Career Understanding of High School Students in Making Career Decisions*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.027>
- Shafyra Ayunda Putri. (2025). Menjaga Profesionalisme : Etika dalam Asesmen Psikologi pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i3.5097>
- Suherman, M. M., Agustine, T., & Fauzia, A. N. (2024). Pendampingan Perencanaan Karier Berbasis Asesmen Minat dan Bakat Siswa SMK Al-Basith Tasikmalaya. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widiawati, K., Wiladiyah, L., Dewi Winata, S., Putri Estiarto, L., & Elga Arliana, S. (2025). Penguatan Personal Branding untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Bistek Bekasi. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1334>